

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian pengembangan model pembelajaran untuk meningkatkan kesadaran sejarah. Model pembelajaran yang dikembangkan adalah pendekatan inkuiri. Efektifitas model dilakukan dengan kuasi eksperimen (Arikunto, 1995: 275), yaitu prosedur penelitian yang sengaja digunakan untuk mengetahui pengaruh suatu kondisi yang sengaja diadakan terhadap suatu gejala sosial berupa kegiatan dan tingkah laku individu atau kelompok.

Kuasi eksperimen dalam penelitian pendidikan dengan kelompok (*pre test – posttest*) satu kelompok perlakuan dan satu kelompok kontrol. Desain ini digunakan dalam kelompok yang terkumpul secara alami, seperti siswa di kelas. Dua kelompok tersebut diasumsikan sama, pengaruh variabel-variabel yang tidak berhubungan diasumsikan sama. Kelas-kelas yang dipilih sebagaimana adanya kemungkinan pengaruh-pengaruh pada susunan reaktif dapat dikurangi. Pada penelitian ini model inkuiri (X1) adalah variabel eksperimen dan yang akan diuji efektifitasnya, variabel kontrol adalah model konvensional (X). Desain penelitian *Pretest – Posttest Control Group Design* (Fraenkel & Wallen, 1993) adalah sebagai berikut :

sebagai berikut :

Kelompok	Pretest	Treatment	Posttest
Eksperimen	T1	X1	T2
Kontrol	T1	X2	T2

Untuk mendapatkan model pembelajaran inkuiri yang sesuai dengan kondisi kota Banjarmasin dan definitif, digunakan *Research and development* yang dikembangkan oleh Borg dan Gall (1989: 781-802), yaitu : pengembangan berdasarkan data lapangan hasil uji lapangan dan revisi. R & D meliputi tahapan-

tahapan berupa *cycle* hingga diperoleh definisi objektif, mirip siklus "*class room action research spiral*" (Hopkins, 1993, 48) yang merupakan "*involves teachers using methods to study classroom problems*" (McMillan dan Schumacher, 2001: 20).

Ditekankan oleh Borg dan Gall (1989: 783) model yang dikembangkan hendaknya "*real-life*", efisien dan realistik objektif dalam rangkaian model pelajaran (Borg dan Gall, 1989: 797).

R & D memiliki sepuluh langkah strategi (Borg dan Gall, 1989: 784-785), yaitu: (1) *Research and information collecting* yaitu studi pendahuluan, pengumpulan data awal di lapangan, studi literatur, observasi kelas, mempersiapkan rancangan kegiatan dan penelitian. Langkah ini dilakukan dengan prasurvey mengawali R & D. (2) *Planning*, adalah langkah perumusan tujuan, pengembangan model pembelajaran sebagai *educational product*, merumuskan keterampilan dan menentukan pokok-pokok pengembangan bahan pembelajaran, serta uji coba tahap awal. (3) *Develop preliminary form of product*-adalah pengembangan draf awal model yang ingin dihasilkan, menyiapkan perlengkapan dan instrumen pembelajaran, *handbook*, dan instrumen evaluasi. (4) *Preliminary field testing*-adalah uji coba lapangan awal terbatas. Data wawancara, observasi dan angket dikumpulkan lalu dianalisis. Langkah ke empat ini untuk mendapatkan data kualitatif awal dari model hipotetik yang akan diujicobakan pada langkah berikutnya. (5) *Main product revision*- adalah merevisi protipe yang telah diujicobakan. Revisi model hipotetik didasarkan hasil uji coba lapangan awal. (6) *Main field testing*-adalah uji coba lapangan utama. Data kuantitatif berupa skor atau nilai yang diperoleh subyek penelitian pada *pretest* dikumpulkan, lalu dibandingkan dengan data kelompok kontrol. (7) *Operasional product revision*-adalah merevisi prototipe secara operasional menggunakan informasi dan data yang terkumpul melalui uji coba

lapangan tahap pertama, sehingga pada tahap selanjutnya dapat meningkatkan dan menyempurnakan produk penelitian. (8) *Operational field testing*-uji coban model secara operasional atau uji coba empirik. Data wawancara, observasi dan angket dikumpulkan lalu dianalisis. Pada langkah ini ditentukan draf akhir model untuk disebar luaskan (diseminasikan) di sekolah. (9) *Final product revision*-tahap revisi akhir dari prototipe (model yang dihasilkan). Revisi dilakukan memperhatikan masukan dan saran-saran dari monitoring, wawancara dengan guru, dan observasi langsung terhadap pelaksanaan uji coba. (10) *Dissemination and implementation*.

Langkah-langkah *R & D* tersebut oleh Borg dan Hall (2003: 570) telah diaplikasikan dalam bentuk model pendekatan sistem *Walter Dick and Lou Carey*. Pada setiap tahapan selalu dilakukan revisi untuk mendapatkan model yang definitif.

Dalam penelitian ini tahapan *R & D* disederhanakan dengan tidak mengurangi makna *Research and Development (R & D)*. Selanjutnya dilakukan eksperimen berbentuk kuasi eksperimen untuk mendapatkan validitas model, yaitu disain eksperimen dengan pengontrolan sesuai dengan kondisi yang ada (*situasional*) (Mcmillan & schumacher, 2001: 342; Borg & Gall, 2003: 402). Siswa di kelas dalam situasi interaksi sulit dilakukan pengontrolan yang ketat (Sudjana, 1988: 43).

### **3.1 Langkah-Langkah Penelitian dan Pengembangan yang Dimodifikasi**

Sepuluh langkah *R & D* Borg dan Gall dalam penelitian ini dimodifikasi menjadi tiga langkah, yaitu : Studi pendahuluan, pengembangan model dan validasi model, penjabaran ketiga langkah penelitian sebagai berikut (Sukmadinata, 2002) :

#### **1. *Studi Pendahuluan*** berupa studi kepustakaan dan survai pendahuluan.

*Pada studi kepustakaan* peneliti mengkaji teori-teori atau konsep-konsep yang berhubungan dengan model-model pembelajaran untuk meningkatkan kesadaran sejarah jenjang SMP, serta hasil penelitian terdahulu yang berhubungan.

*Survai pendahuluan* dilakukan untuk menemukan model pembelajaran yang cocok yang akan dikembangkan, mengidentifikasi kondisi nyata faktor pendukung atau penghambat (kondisi kemampuan, kinerja guru dan siswa, dan kuantitas dan kualitas sarana pembelajaran).

2. *Pengembangan* merupakan tahap penyusunan draf model, uji coba terbatas dan uji coba lebih luas serta finalisasi model.

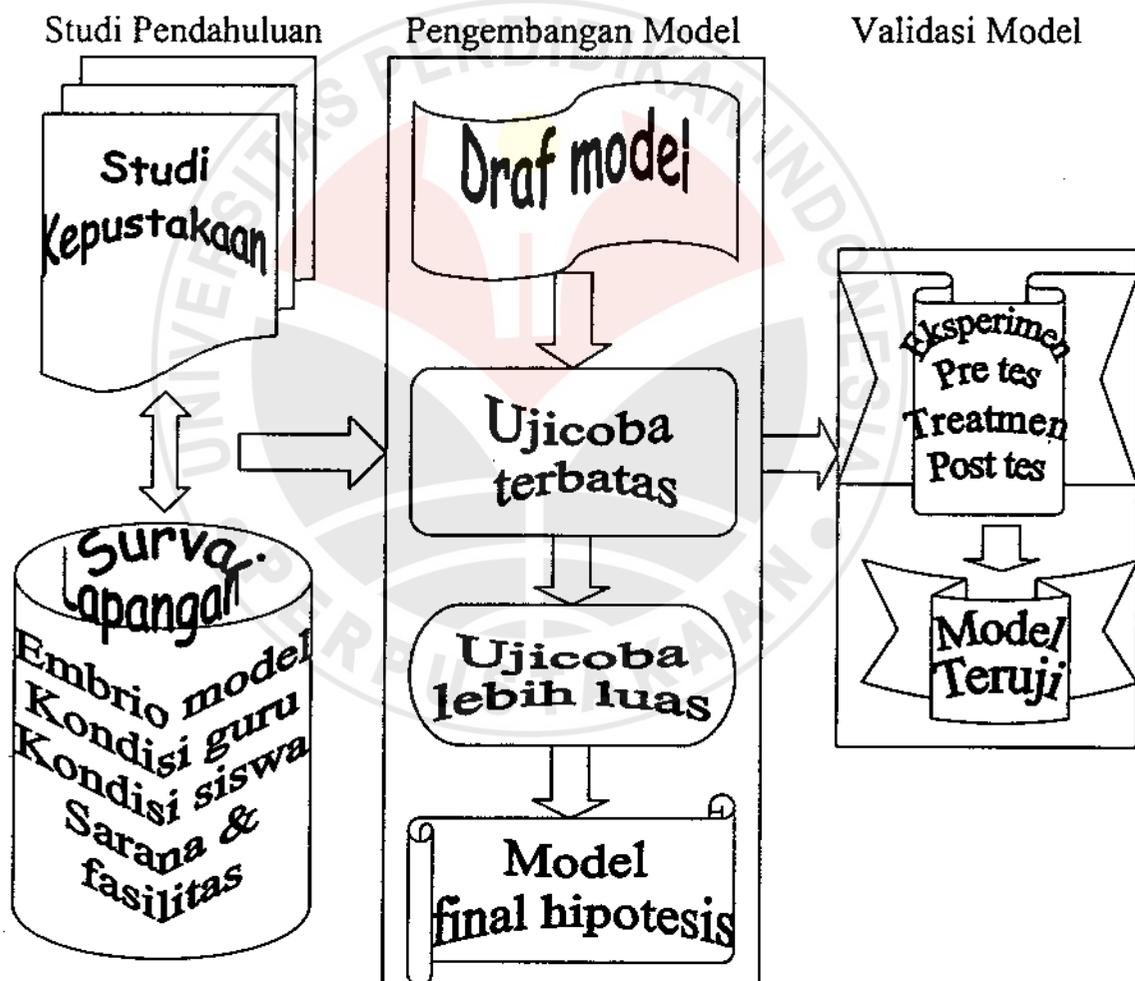
*Penyusunan draf model* berpijak pada landasan teori hasil kajian kepustakaan, memadukan kesesuaian karakteristik model yang akan dikembangkan dengan karakter bidang studi sejarah serta kondisi pembelajaran sejarah pada jenjang SMP. Draft awal model direviu melalui diskusi bersama pembimbing dan guru.

*Uji coba terbatas*, merupakan ujicoba draf model dua sekolah masing-masing satu kelas. Ujicoba model dilakukan oleh guru mata pelajaran sejarah. Sebelum pelaksanaan ujicoba dilakukan diskusi antara guru dengan peneliti tentang pelaksanaan ujicoba. Selama ujicoba peneliti melakukan pengamatan dan mencatat kemajuan, kesulitan serta hambatan-hambatan. Selesai ujicoba langkah pertama diadakan diskusi dengan guru tentang hasil pengamatan peneliti, serta menyempurnakan model. Penyempurnaan terus dilakukan pada beberapa topik dan langkah sampai ditemukan proses dan hasil maksimal. *Ujicoba lebih luas* adalah kelanjutan ujicoba terbatas dengan jumlah sekolah dan atau kelasnya ditambah, dengan tiga sekolah dengan jumlah satu kelas tiap sekolah. Ujicoba luas menghasilkan model final bersifat hipotesis yang perlu diuji validitasnya.

3. *Validasi model* dilakukan melalui eksperimen, menggunakan *randomise control group pretest-posttest experimental design*. Jumlah sekolah dan kelas eksperimen sama dengan pada ujicoba lebih luas ditambah kelompok kontrol dengan jumlah sama dengan kelompok eksperimen. Pada tahap ini tidak dilakukan

penyempurnaan model. Pada tahap ini disiapkan instrumen, dan dilakukan pre test pada setiap awal pokok bahasan dan post test pada setiap akhir pokok bahasan, selanjutnya dilakukan pengolahan statistik untuk mengetahui keampuhan model dengan uji perbedaan pretest dan posttest dan perbedaan antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Adanya perbedaan yang signifikan antar kelompok menunjukkan keampuhan model.

Langkah-langkah R & D disederhanakan oleh Sukmadinata (2002) seperti dalam bagan di bawah ini :



Bagan 3.1  
Langkah-langkah R & D yang disederhanakan  
(Sukmadinata, 2002)

### 3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP negeri Kota Banjarmasin - Kalimantan Selatan. Subjek penelitiannya adalah guru dan siswa kelas dua SMP Negeri. Dipilihnya siswa kelas II SMP karena belum mempersiapkan ujian akhir, secara psikologis mampu mengembangkan berpikir.

*Pada penelitian prasurvei* subjek penelitian diambil 30% dari jumlah SMPN yang ada di pusat kota dan pinggiran kota Banjarmasin, yaitu 11 SMP Negeri.

Tabel 3.1  
SMP Negeri Lokasi Penelitian Prasurvei

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Lokasi
1	SMP Negeri 3 Banjarmasin	40	Tengah kota
2	SMP Negeri 5 Banjarmasin	37	Agak di pinggiran kota
3	SMP Negeri 6 Banjarmasin	40	Tengah kota
4	SMP Negeri 12 Banjarmasin	37	Agak di pinggiran kota
5	SMP Negeri 13 Banjarmasin	38	Pinggiran
6	SMP Negeri 16 Banjarmasin	40	Tengah kota
7	SMP Negeri 21 Banjarmasin	37	Pinggiran
8	SMP Negeri 22 Banjarmasin	37	Pinggiran
9	SMP Negeri 24 Banjarmasin	38	Tengah kota
10	SMP Negeri 27 Banjarmasin	38	Pinggiran
11	SMP Negeri 31 Banjarmasin	37	Pinggiran

*Tahap uji coba model* adalah tahap pengembangan model, sampel penelitian diambil secara *purposive* (d disesuaikan dengan tujuan dan fokus penelitian). Sekolah sample untuk uji coba diklasifikasikan berdasarkan letak sekolah, yaitu : tengah kota, agak di tengah kota, dan daerah pinggiran. Kriteria sekolah uji coba berdasarkan anggapan masyarakat, kondisi wilayah, ketersediaan sarana prasarana pembelajaran.

Masyarakat di kota Banjarmasin beranggapan bahwa sekolah di tengah kota memiliki kualitas lebih baik dibandingkan di pinggir kota. Masyarakat yang menyekolahkan anaknya di sekolah tengah kota memiliki kesadaran lebih tinggi terhadap pendidikan ketimbang yang menyekolahkan anaknya di sekolah pinggiran.

Banjarmasin merupakan daerah seribu sungai, berpuluh sungai membelah kota. Selain itu merupakan daerah rawa pasang surut, bila pasang air menggenangi sebagian besar kota. Kondisi sekolah di tengah kota cenderung lebih mudah dijangkau dan terbebas dari air pasang, sebaliknya sekolah di pinggiran jalannya berlumpur dan sering tergenang air bila terjadi air pasang.

Sarana dan prasarana sekolah di tengah kota lebih lengkap dibandingkan di pinggir kota. Kelengkapan sarana pembelajaran sekolah di tengah kota berasal dari masyarakat dan proyek yang cenderung mengutamakan sekolah di tengah kota.

Pemilihan sekolah uji coba terbatas adalah dua sekolah diambil dari sekolah pada penelitian survai memperhatikan kesiapan dan tanggapan guru mitra, ketersediaan sarana-prasarana pembelajaran untuk uji coba model, dan lokasi sekolah. Sekolah tempat uji coba terbatas adalah SMP Negeri 6 Banjarmasin (lokasi I) mewakili sekolah di pusat kota dan SMP Negeri 21 Banjarmasin (lokasi II) mewakili sekolah di pinggiran. Uji coba luas dilaksanakan pada tiga sekolah dari sekolah penelitian survai memperhatikan ketersediaan sarana-prasarana untuk uji coba model, serta letak sekolah. Sekolah tempat uji coba luas adalah SMP Negeri 24 Banjarmasin (lokasi III) mewakili sekolah di pusat kota, SMP Negeri 5 Banjarmasin (lokasi IV) mewakili sekolah yang letaknya agak di pinggiran kota, dan SMP Negeri 13 Banjarmasin (lokasi V) mewakili sekolah yang letaknya di pinggiran.

Tabel 3.2  
Tempat Sekolah Uji Coba

Kategori Sekolah	Uji Coba Terbatas	Uji Coba Luas
Tengah kota	SMP Negeri 6 (lokasi I)	SMP Negeri 24 (lokasi III)
Agak di pinggiran		SMP Negeri 5 (lokasi IV)
Pinggiran kota	SMP Negeri 21 (lokasi II)	SMP Negeri 13 (lokasi V)

*Tahap validasi model* penetapan sekolah berdasarkan lokasi sekolah dan kondisi sekolah, pemilihan dan penetapan sekolah sebagai sampel penelitian pada

tahap validasi model disesuaikan dengan kebutuhan penelitian atau *purposive sampling* di mana ditetapkan tiga sekolah kelompok eksperimen (lokasi VI, lokasi VII, lokasi VIII) dan tiga sekolah kelompok kontrol (lokasi IX, lokasi X, lokasi XI). Tiga sekolah tersebut mewakili sekolah di tengah kota, agak tengah kota, dan pinggiran. Pada uji validasi melibatkan enam sekolah sebagai sampel penelitian, tiga sekolah sebagai kelompok eksperimen dan tiga sekolah sebagai kelompok kontrol.

Tabel 3.3  
Tempat Sekolah Untuk Validasi Model

Kategori Sekolah	Sekolah Eksperimen	Sekolah Kontrol
Tengah kota	SMP Negeri 3 (lokasi VI)	SMP Negeri 16 (lokasi IX)
Agak pinggiran	SMP Negeri 7 (lokasi VII)	SMP Negeri 12 (lokasi X)
Pinggiran kota	SMP Negeri 31 (lokasi VIII)	SMP Negeri 27 (lokasi XI)

### 3.3 Instrumen Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian dan jenis data, dalam penelitian ini digunakan empat instrumen untuk menjangkau data, yaitu : (1) lembar observasi, (2) angket, (3) tes hasil belajar, dan (4) tes kesadaran sejarah. Lembar observasi untuk mendapatkan data pembelajaran di kelas yang berhubungan dengan kinerja guru dan kinerja siswa. Lembar observasi untuk mendapatkan data pada tahap penelitian prasurvei dan uji coba model. Lembar observasi berbentuk uraian terbuka dan tertutup. Bentuk uraian terbuka untuk menuliskan peristiwa unik dalam pembelajaran, bentuk uraian tertutup maksudnya memberi tanda check list (  $\checkmark$  ) pada indikator dalam lembar observasi berdasarkan temuan di lapangan. Instrumen observasi dikembangkan berpijak pada indikator-indikator dalam setiap pembelajaran, selanjutnya dilakukan judgement dengan tim pembimbing sehingga instrumen ini dapat dipertanggung jawabkan.

Angket digunakan untuk mendapatkan data pada studi pendahuluan yang berhubungan dengan pembelajaran sejarah di SMP, kemampuan dan aktivitas belajar

siswa, kemampuan dan kinerja guru, kondisi dan pemanfaatan sarana, fasilitas, lingkungan. Pada prasurvei dikembangkan dua instrumen angket, yaitu angket untuk guru guna menjangkau data aspek-aspek aktualisasi diri, pengembangan rencana pengajaran, implementasi pengajaran, sarana-prasarana/fasilitas pembelajaran, dan lingkungan. Angket untuk siswa guna menjangkau data aspek-aspek pendapat siswa tentang pembelajaran sejarah, kesadaran sejarah, dan keterampilan intelektual siswa. Angket disusun berbentuk pertanyaan terstruktur dan terbuka. Validitas instrumen angket berdasarkan pada *mengukur apa yang ingin diukur* (Fraenkel & Wallen, 1993: 102), uji validitasnya menggunakan uji validitas isi atau *content-related validity* (Fraenkel & Wallen, 1993: 140), yaitu dengan menurunkan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan indikator yang disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen, kemudian dimintakan penilaiannya kepada tim pembimbing. Angket untuk siswa dilakukan uji coba keterbacaan pada siswa SMPN 6 kelas II dan dimintakan tanggapan mengenai keterbacaan angket tersebut.

Tes pada penelitian ini berupa tes kemampuan siswa untuk mengetahui pemahaman materi sejarah dan tes kesadaran sejarah, dilakukan pada setiap awal (*pretest*) dan akhir (*posttest*) uji coba serta uji validasi. Tes kemampuan berbentuk soal uraian terbatas dan bebas. Soal uraian terbatas jawaban lebih terarah, sedangkan soal uraian bebas jawaban memerlukan keterampilan berpikir. Soal bentuk uraian sangat tepat untuk menilai proses berpikir (Sudjana dan Ibrahim, 1988: 262). Soal bentuk uraian menuntut kemampuan siswa mengorganisir, menginterpretasi, menghubungkan pengertian-pengertian yang telah dimiliki (Arikunto, 1993, 161).

Instrumen tes kemampuan siswa berdasarkan penilaian pembimbing dan guru sejarah, disusun oleh peneliti beserta guru praktisi berdasarkan tujuan dan materi pelajaran. Tidak dilakukan uji validasi dan reliabilitas pada tes kemampuan dengan

pertimbangan tes telah disusun: (1) berdasarkan tujuan pembelajaran, (2) berdasarkan materi pelajaran yang akan diajarkan, (3) dengan kerja sama antara peneliti dan guru praktisi, (4) penilaian juga dilakukan dalam proses pembelajaran .

Tes kesadaran sejarah untuk menjaring data kesadaran sejarah setelah siswa menjalankan model pembelajaran yang berbentuk tes modifikasi skala sikap Likert, berisikan pernyataan suatu subyek dengan salah satu jawaban : sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (R), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Validitas instrumen kesadaran sejarah menggunakan *construct validity* (Ary, Jacobs & Razavieh, 1972), yaitu dengan mencari indikator-indikatornya. *Validitas isi*, dengan penyesuaian masing-masing butir dengan bahan yang diteliti (Nawawi, 1987). *Validitas muka*, dilakukan dengan pertimbangan dan saran pembimbing. *Validitas empiris*, diperoleh melalui uji coba pada satu kelas yang tidak dilibatkan dalam penelitian. Pada uji validitas butir skor-skor yang ada pada setiap butir dikorelasikan dengan skor total dengan rumus korelasi *product moment* (Sudjana, 1992). Reliabilitas instrumen menggunakan reliabilitas internal awal-akhir rumus *Spearman Brown* dengan tehnik belah dua awal-akhir. Uji validitas dan reliabilitas kesadaran sejarah dilaksanakan pada sekolah prasurvai.

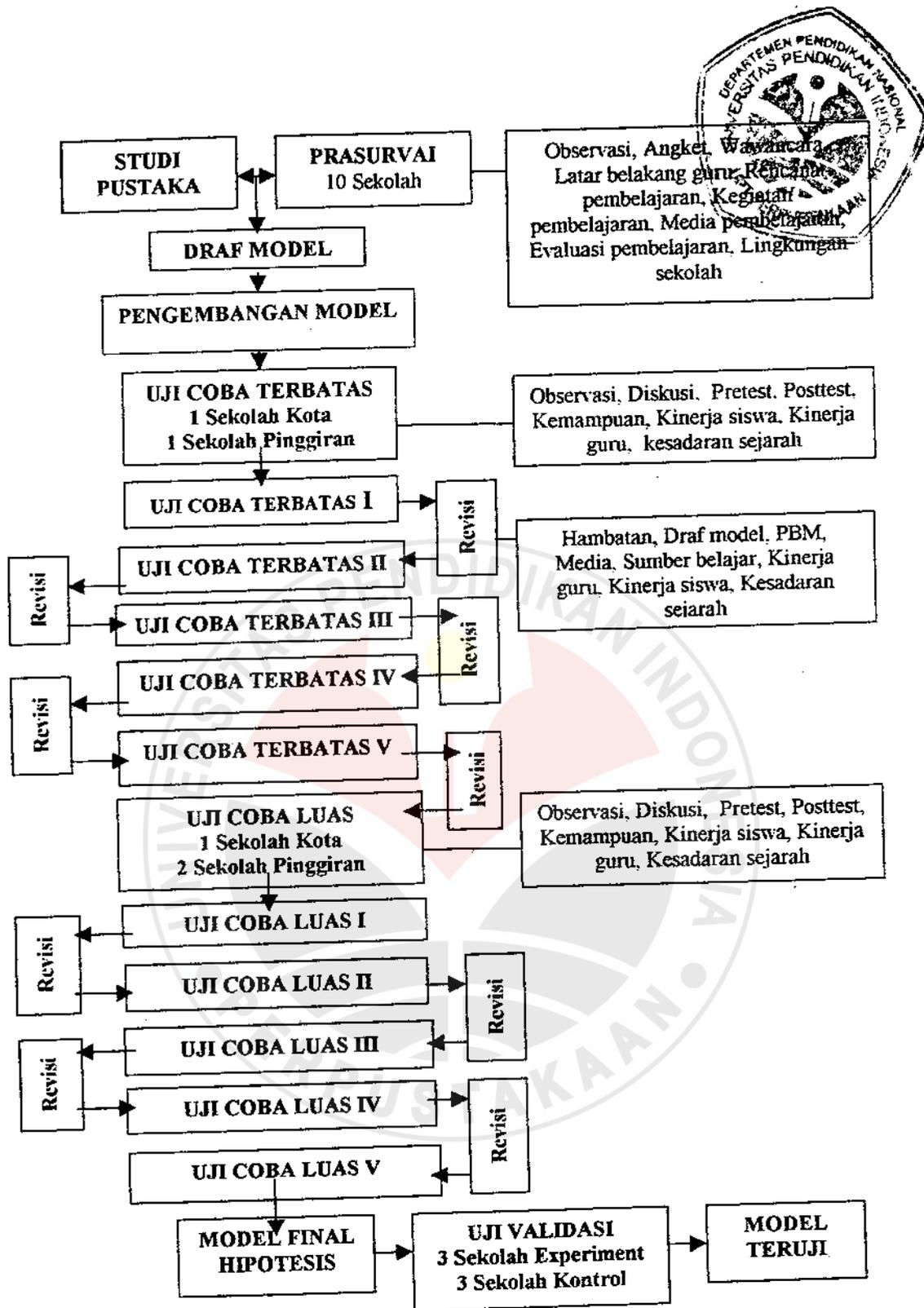
### **3.4 Tehnik Pengolahan dan Analisis Data**

Pada prasurvai data dianalisis dengan metode kualitatif, yaitu mendeskripsikan secara naratif sehingga nampak gambaran pembelajaran sejarah pada jenjang SMP di Kota Banjarmasin. Data penelitian tersebut meliputi gambaran dan pengembangan : (1) guru merencanakan dan mengaplikasikan pembelajaran, (2) perumusan tujuan, (3) materi pembelajaran, pengembangan metode pembelajaran, (4) evaluasi pembelajaran, (5) pemanfaatan sumber belajar, (6) kemampuan dan kinerja guru, dan (7) kemampuan dan aktivitas belajar siswa.

Pada pengembangan model data observasi kelas tentang proses pembelajaran yang menyangkut kemampuan dan kinerja guru, serta aktivitas belajar siswa dianalisis dengan pendekatan kualitatif selanjutnya direvisi dan di uji coba. Data tentang kemampuan siswa dan kesadaran sejarah pada awal pembelajaran (*pretest*) dan pada akhir pembelajaran (*posttest*) dilakukan analisis kuantitatif, yaitu dengan melakukan uji statistik dengan uji t. Analisis uji t menggunakan bantuan program SPSS versi 10.01. Uji t juga untuk melihat kemampuan siswa sebelum dilakukan pembelajaran (*pretest*) dan setelah pembelajaran (*posttest*) pada setiap siklus tindakan. Uji t juga untuk melihat hasil test setiap siklus uji coba sebagai bahan perbaikan (revisi) siklus berikutnya hingga diperoleh model akhir yang sesuai.

Pada tahap validasi model dilakukan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan pada data hasil observasi kelas gambaran dan pengembangan : (1) guru merencanakan dan mengaplikasikan pembelajaran, (2) perumusan tujuan, (3) materi pembelajaran, metode pembelajaran, (4) evaluasi pembelajaran, (5) pemanfaatan sumber belajar, (6) kemampuan dan kinerja guru, dan (7) kemampuan dan aktivitas belajar siswa. Berdasarkan analisis kualitatif tersebut diperoleh gambaran efektifitas model terhadap kinerja guru dan kinerja siswa. Analisis kuantitatif dilakukan menggunakan uji t untuk membandingkan kemampuan siswa dan kesadaran sejarah *pretest* dan *posttest* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Analisis Varian (ANOVA) digunakan untuk membandingkan kemampuan dan kesadaran sejarah siswa berdasarkan kategori letak sekolah. Analisis Varian menggunakan bantuan program SPSS versi 10.01.

Bagan 3.2 adalah alur penelitian yang digunakan dalam penelitian pengembangan model pembelajaran untuk meningkatkan kesadaran.



Bagan 3.2  
Alur Penelitian Pengembangan Model